



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6631-6636

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of Control* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Dengan Pendekatan PLS-SEM

Ari Novi Bimantari¹, Muhammad Abdul Ghofur²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

ari.21037@mhs.unesa.ac.id, muhammadghofur@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Latar belakang studi ini berkaitan dengan urgensi peningkatan jiwa kewirausahaan sebagai solusi alternatif terhadap keterbatasan lapangan kerja dan untuk mendorong terciptanya wirausaha baru di kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sampel dalam penelitian terdiri dari 380 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang diperoleh melalui teknik convenience sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mempertegas bahwa aspek pendidikan serta faktor kepribadian internal memainkan peranan penting dalam membentuk orientasi kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menguatkan pembelajaran kewirausahaan dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa melalui berbagai pelatihan serta pembinaan berkelanjutan.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan; Locus of Control; Efikasi Diri; Minat Berwirausaha; PLS-SEM

1. Latar Belakang

Tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya dari kalangan lulusan perguruan tinggi, masih menjadi permasalahan serius dalam pembangunan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik, (2025), per Agustus 2024 terdapat sekitar 7,4 juta pengangguran, dengan lebih dari 11 persen di antaranya merupakan lulusan pendidikan tinggi. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui pengembangan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda dan lulusan baru (Thomas, 2023). Kewirausahaan tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan daya saing nasional (Boldureanu et al., 2020). Di Indonesia, peran pendidikan tinggi sangat penting dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, antara lain melalui kurikulum kewirausahaan dan program pendamping seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Bootcamp UNESA Kewirausahaan (BONEK). Namun, hasil studi sederhana terhadap mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa tingkat minat untuk memulai usaha masih tergolong rendah, meskipun mereka telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas bisnis, dan dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior Ajzen, (1991) yang menyebutkan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol diri. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan kewirausahaan (Zhang et al., 2022), locus of control (Putri & Kramadibrata, 2022), dan efikasi diri (Uma & Anasrulloh, 2023). Namun demikian, terdapat pula studi yang menunjukkan hasil sebaliknya, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka membentuk karakter wirausaha di lingkungan perguruan tinggi, namun masih terdapat kesenjangan antara pembelajaran yang diterima dengan implementasi nyata dalam bentuk minat untuk memulai usaha. Beberapa mahasiswa masih menganggap kewirausahaan sebagai pilihan karier alternatif, bukan sebagai pilihan utama. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong intensi berwirausaha. Dengan meneliti secara simultan pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan efikasi diri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris untuk perumusan strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran di lingkungan kampus.

2. Metode Penelitian

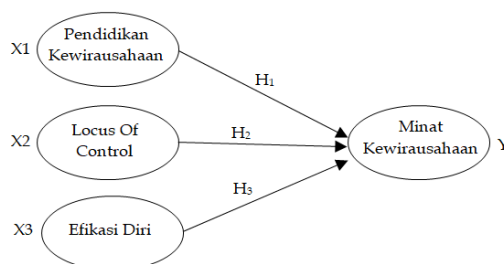
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dengan objek mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap responden (Etikan et al., 2016). Jumlah responden sebanyak 380 mahasiswa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1 sampai 5, yang disusun berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu. Indikator dalam kuesioner diadaptasi dari berbagai sumber, yaitu Pendidikan Kewirausahaan : (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017), Locus Of Control : Nurdwiratno et al., (2023), Efikasi Diri : Uma & Anasrulloh, (2023), Minat Kewirausahaan : Saputro et al., (2022). Data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software WarpPLS versi 8.0, yang dinilai cocok untuk model kompleks dan sampel berukuran besar (Hair et al., 2014). Pengujian model dilakukan dalam dua tahap, yaitu: Outer Model (Model Pengukuran) Bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, yang mencakup: Validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) (> 0.5), Validitas diskriminan menggunakan *Outer Loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*, Reliabilitas konstruk dinilai dari nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* (> 0.7). Inner Model (Model Struktural) Dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk menggunakan nilai path coefficient dan koefisien determinasi (R^2) sebagai indikator kekuatan pengaruh.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis data dengan *Partial Least Squares Sgruktural Equation Modeling* (PLS-SEM)

1. Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Sgruktural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1); Locus Of Control (X2); dan Efikasi Diri (X3) terhadap variabel terikat Minat Kewirausahaan (Y).



Gambar 3. 1 Spesifikasi Model

Model struktural ini menggambarkan hubungan kausal antar konstruk yang diuji secara simultan menggunakan software WarpPls 8.0. Masing-masing variabel diukur melalui indikator yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah divalidasi.

2. Uji Outer Model

Uji Outer Model dilakukan untuk menilai kualitas pengukuran indikator terhadap konstruk pengukuran indikator terhadap konstruk melalui tiga aspek, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk memastikan bahwa indikator benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan melalui nilai *factor loading*, yang dianggap valid jika bernilai > 0.70 (Hair et al., 2014).

Tabel 3. 1 Uji Validitas Konvergen

Indikator	Factor Loading	Keterangan	P Value	Keterangan
X1.1	0.880	Terpenuhi	<0.001	Valid
X1.2	0.866	Terpenuhi	<0.001	Valid
X1.3	0.897	Terpenuhi	<0.001	Valid
X2.1	0.876	Terpenuhi	<0.001	Valid
X2.2	0.873	Terpenuhi	<0.001	Valid
X2.3	0.835	Terpenuhi	<0.001	Valid
X3.1	0.837	Terpenuhi	<0.001	Valid
X3.2	0.866	Terpenuhi	<0.001	Valid
X3.3	0.848	Terpenuhi	<0.001	Valid
Y.1	0.844	Terpenuhi	<0.001	Valid
Y.2	0.861	Terpenuhi	<0.001	Valid
Y.3	0.782	Terpenuhi	<0.001	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai factor loading di atas 0.70 dengan $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk hanya mengukur konsep yang dimaksud dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan pertama di uji menggunakan metode cross loading. Indikator dianggap valid apabila nilai loading terhadap konstruk asal lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya (Hair et al., 2014). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2 Cross Loading Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Loading	Cross Loading				Keterangan
	X1	X2	X3	Y		
PK1	0.880	-0.297	0.019	0.203	Terpenuhi	
PK2	0.866	0.072	0.087	-0.204	Terpenuhi	
PK3	0.897	0.222	-0.103	-0.003	Terpenuhi	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel diatas, terlihat bahwa masing-masing indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki loading tertinggi pada konstruk X1. Ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel ini telah terpenuhi.

Tabel 3. 3 Cross Loading Indikator Locus Of Control

Indikator	Loading	Cross Loading			Keterangan
	X2	X1	X3	Y	
LOC1	0.876	-0.003	0.166	0.169	Terpenuhi
LOC2	0.873	-0.208	0.030	0.045	Terpenuhi
LOC3	0.835	0.220	-0.205	-0.225	Terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Nilai cross loading pada indikator locus of control menunjukkan bahwa loading tertinggi berada pada konstruk X2, sehingga validitas diskriminan untuk konstruk ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 3. 4 Cross Loading Indikator Efikasi Diri

Indikator	Loading	Cross Loading			Keterangan
	X3	X1	X2	Y	
ED1	0.837	-0.027	0.055	0.029	Terpenuhi
ED2	0.866	0.032	0.003	-0.120	Terpenuhi

ED3	0.848	-0.006	-0.057	0.095	Terpenuhi
-----	-------	--------	--------	-------	-----------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Setiap indikator efikasi diri memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk X3. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 3. 5 Cross Loading Indikator Minat Kewirausahaan

Indikator	Loading	Cross Loading			Keterangan
	Y	X1	X2	X3	
MK1	0.844	-0.079	0.136	-0.321	Terpenuhi
MK2	0.861	0.195	0.155	-0.107	Terpenuhi
MK3	0.782	-0.130	-0.317	0.464	Terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Seluruh indikator pada variabel minat kewirausahaan memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Y, sehingga validitas diskriminan variabel dapat dikatakan valid.

Selain cross loading, validitas diskriminan juga diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Akar AVE dari setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya (Hair et al., 2014). Berikut hasil perbandingan nilai tersebut :

Tabel 3. 6 Fornell Larcker Criterion

Variabel	Akar AVE				Keterangan
	X1	X2	X3	Y	
X1	0.881	0.771	0.617	0.736	Terpenuhi
X2	0.771	0.861	0.672	0.719	Terpenuhi
X3	0.617	0.672	0.851	0.770	Terpenuhi
Y	0.736	0.719	0.770	0.829	Terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akar AVE (ditandai dengan cetak tebal diagonal) lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Oleh karena itu, validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker telah terpenuhi.

c. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal dari indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan dua pendekatan, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability (CR). Konstruk dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha dan CR masing-masing >0.70 (Hair et al., 2014). Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha coefficients	Composite reliability coefficients	Keterangan
X1	0.856	0.913	Terpenuhi
X2	0.826	0.896	Terpenuhi
X3	0.809	0.887	Terpenuhi
Y	0.772	0.868	Terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, seluruh konstruk dalam model memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability diatas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur konstruk masing-masing.

3. Uji Inner Model

Hasil inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dalam model struktural, uji ini mencakup analisis koefisien jalur (path coefficient) dan koefisien determinasi (R-Square) menggunakan WarpPls 8.0.

Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Path Coefficient

Hubungan antar Variabel (Variabel Eksogen→variabel Endogen)		Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
X1 Pendidikan Kewirausahaan	Y	0.313	<0.001	Positif significant
X2 Locus Of Control	Y	0.160	<0.001	Positif significant
X3 Efikasi Diri	Y	0.473	<0.001	Positif significant

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh hubungan antara variabel eksogen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel endogen (Y) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, dengan nilai $p < 0,001$. Hal ini berarti ketiga variabel eksogen memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan variabel Y.

Diantara ketiganya, variabel X3 memiliki pengaruh paling besar terhadap Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.473, diikuti oleh X1 sebesar 0.313, dan X2 sebesar 0.160.

Tabel 3. 9 Nilai R-Square

Variabel Dependen	R ²
Y	0.715

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Nilai R-Square sebesar 0.715 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, locus of control dan efikasi diri bersama-sama menjelaskan variabel minat kewirausahaan sebesar 71,5 %. Sisa nya sebesar 28.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan. artinya :

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien 0.313. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman atau pengalaman pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka minat untuk berwirausaha juga meningkat.
- b. Locus of control berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien 0.160. Artinya, mahasiswa yang meyakini bahwa hasil yang mereka capai adalah akibat dari tindakan mereka sendiri (bukan faktor eksternal) cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berwirausaha
- c. Efikasi diri memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien 0.437. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengelola dan menjalankan usaha sangat menentukan tingginya minat untuk menjadi wirausahawan
- d. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat kewirausahaan, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0.715. Artinya 71.5% variasi minat kewirausahaan dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut sangat penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan minat kewirausahaan kalangan mahasiswa dibutuhkan pendekatan yang kompresensif, tidak hanya memberikan materi kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri serta membentuk pola pikir yang bertanggung jawab dan mandiri terhadap hasil yang diperoleh.

4. Kesimpulan

Mengacu pada data yang telah dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan merujuk pada rumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan, diperoleh temuan untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control dan Efikasi Diri Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa FEB UNESA”, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan dengan nilai koefisien 0.313. Dengan kata lain, semakin optimal pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Locus of control berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan dengan nilai koefisien 0.160. Hal ini

menunjukkan bahwa individu yang merasa memiliki kendali atas kehidupannya cenderung memiliki minat lebih besar untuk berwirausaha. Efikasi diri memberikan pengaruh paling dominan terhadap nilai koefisien 0.473. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri menjadi faktor utama dalam membentuk minat berwirausaha. Secara simultan, variabel pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.715, yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 71,5 persen variasi minat kewirausahaan

Referensi

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
3. Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
4. BPS. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
5. Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
6. Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
7. Nurdwiratno, M. I., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Locus Of Control dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa FE UNJ. *Sibatik Journal*.
8. Putri, W. A., & Kramadibrata, B. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Media Nusantara Citra. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 34–45. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i3.252>
9. Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need for Achievement, Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 11–29. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6229>
10. Thomas, O. (2023). Entrepreneurship education: Which educational elements influence entrepreneurial intention? *Industry and Higher Education*, 37(3), 328–344. <https://doi.org/10.1177/09504222221121065>
11. Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9). <https://doi.org/10.35706/value.v7i2.9550>
12. Zhang, W., Li, Y., Zeng, Q., Zhang, M., & Lu, X. (2022). Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among College Students: A Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912158>